

ABCD No NiNi: Metode Emotional Demonstration Inovatif Berbasis Budaya Lokal Sebagai Solusi Pencegahan Pernikahan Dini

Nurul Hidayah^{1*}, Nur Aisha Fawwaz², Norliana Ekawati³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 20 Oktober 2023

Direvisi: 01 November 2023

Diterima: 03 Desember 2023

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

nurulhidayah@unism.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih dikategorikan sebagai anak-anak atau remaja yang berusia di bawah usia 19 tahun dengan berbagai risiko yang ditimbulkan. **Tujuan:** Kajian terkait potensi metode inovatif ABCD No NiNi sebagai solusi alternatif pemecahan masalah pernikahan dini. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode literature review, yaitu sebuah pencarian literatur dari berbagai referensi, seperti jurnal penelitian, review jurnal, buku, dan data-data yang berkaitan dengan upaya yang sudah dilakukan dalam pencegahan pernikahan dini yang ada di Indonesia dan efektifitas metode emotional demonstration dalam perubahan perilaku. **Hasil:** Literature Review menunjukkan bahwa beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa salah satu metode hasil pengembangan *A Behavioural Centred Design* yang terbukti efektif dalam perubahan perilaku adalah metode Emo-Demo. **Kesimpulan:** ABCD No NiNi merupakan metode inovatif yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan pernikahan dini, memuat beberapa permainan menggunakan metode Emo-Demo secara inovatif.

Kata kunci: Pernikahan Dini, *A Behaviour Centred Design*, Perilaku

ABSTRACT

Abstract written in Indonesian and English using Times New Roman font size 10 pts, maximum 200 words. Space between lines 1 pts. In the abstract section contains the introduction, objectives, methods, results, and conclusions. Abstract written in Indonesian and English using Times New Roman font size 10 pts, maximum 200 words. Space between lines 1 pts. In the abstract section contains the introduction, objectives, methods, results, and conclusions. Abstract written in Indonesian and English using Times New Roman font size 10 pts, maximum 200 words. Space between lines 1 pts. In the abstract section contains the introduction, objectives, methods, results, and conclusions. Abstract written in Indonesian and English using Times New Roman font size 10 pts, maximum 200 words. Space between lines 1 pts. In the abstract section contains the introduction, objectives, methods, results, and conclusions.

Keywords: child marriage, *A Behaviour Centred Design*, behavior

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan adanya ikatan antara seorang suami dan isteri yang bertujuan untuk menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membangun keluarga yang harmonis (Hukum et al., 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO), pernikahan dini dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih dianggap

sebagai anak-anak atau remaja yang berusia di bawah umur 19 tahun. Batasan tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini adalah bagian dari usia remaja. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pernikahan dini dilakukan oleh perempuan dan laki-laki yang berusia di bawah

umur produktif yaitu kurang dari 20-25 tahun (Azza et al., 2022; Tambunan et al., 2022).

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih dikategorikan sebagai anak-anak atau remaja yang berusia di bawah usia 19 tahun dengan berbagai risiko yang ditimbulkan (Yunita et al., 2018). Kasus pernikahan dini banyak terjadi di berbagai penjuru dunia dengan berbagai latar belakang antara lain Turki (Yuksel-Kaptanoglu & Ergocmen, 2014), Ethiopia (Alem et al., 2020; Bezie & Addisu, 2019; Tekile et al., 2020), Iran (Montazeri et al., 2016), termasuk Indonesia (Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon, 2021). Indonesia pada saat ini termasuk sebagai salah satu negara darurat pernikahan dini dikarenakan tingginya angka kejadian kasus tersebut (Azza et al., 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, kasus pernikahan dini di Indonesia menurun dari 10,82% pada tahun 2019 menjadi 10,18% pada tahun 2020 (Magdhalena & Zamzani, 2022). Empat provinsi yang diketahui mengalami peningkatan kasus adalah Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, dan Nusa Tenggara Barat (BPS, 2020). Berdasarkan data Dinas Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2021, Provinsi Kalimantan Selatan menjadi peringkat kedua dari tahun 2015-2017 untuk kasus pernikahan dini. Pada tahun 2018 menurun menjadi peringkat empat dan naik lagi pada peringkat pertama pada tahun 2019 dengan persentase 21,18%. Pada tahun 2020, Kalimantan Selatan berada di peringkat enam dengan persentase 16,24%. Meskipun terjadi penurunan tetapi angka tersebut masih tergolong tinggi yaitu di atas angka kasus nasional (10,18%) (Magdhalena & Zamzani, 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menangani kasus tersebut. Pemerintah telah melakukan perubahan Undang-Undang Perkawinan terkait kenaikan usia minimum bagi perempuan untuk menikah menjadi 19 tahun yang tadinya 16 tahun. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi seluruh anak perempuan dari pernikahan dini (Muqaffi et al., 2022). Program yang dilakukan oleh

Sistiarani et al. (2020), tentang Bina Keluarga Remaja (BKR) dengan cara *assesment* dan sosialisasi mengenai peran orang tua dalam mencegah pernikahan dini pada remaja. Selain itu, program unggulan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) yaitu Program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kesengsem yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mencegah adanya pernikahan dini meliputi sosialisasi, konseling pengasuhan anak, konseling perkawinan, dan edukasi khusus (*Kelas Parenting*) (Nadhifah & Kuncorowati, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara terkait upaya pencegahan pernikahan dini yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Kalimantan Selatan, didapat antara lain dengan membuat program Generasi Remaja (GenRe), program keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga, penyuluhan dan sosialisasi remaja, memberikan pemahaman kepada orang tua, dan program usia perkawinan. Walaupun telah banyak program yang dijalankan, akan tetapi belum menunjukkan capaian hasil seperti yang diharapkan sehingga diperlukan adanya alternatif pemecahan masalah yang bersifat aplikatif dan mudah untuk diterapkan serta dapat menurunkan angka kasus dengan cukup signifikan.

Salah satu gagasan solusi bersifat inovatif yang dapat ditawarkan adalah dengan mengembangkan metode strategi perubahan perilaku berupa pendekatan *A Behavioural Centred Design* (ABCD) untuk mencegah pernikahan dini (No NiNi). ABCD No NiNi merupakan bentuk pengembangan dari metode *Emotional Demonstration* (Emo-Demo) berbasis budaya lokal yang diterapkan ke dalam bentuk permainan edukatif dan atraktif yang berisi informasi tentang pencegahan pernikahan dini.

Emo-Demo memiliki fungsi sebagai media komunikasi yang dilakukan dengan permainan sederhana dan memiliki keunggulan yaitu mudah untuk dilakukan, dapat dilakukan dimana saja, serta dapat memberikan informasi kesehatan melalui cara menggugah emosi partisipan (Ningtyas et al., 2019). Selain itu, beberapa riset terdahulu juga telah membuktikan bahwa Emo-Demo cukup efektif

dalam merubah perilaku positif (Ashari et al., 2022; Nuraini & Iswati, 2021; Sinaga & Siahaan, 2020).

Hal tersebut diperkuat dengan mengangkat kebudayaan lokal sebagai basis dalam penyampaian informasi yaitu dalam bahasa daerah sehingga akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat. Menurut Nugraha (2020), dalam penanganan suatu permasalahan kesehatan harus dilakukan dengan pendekatan sosial-budaya atau kearifan lokal pada suatu wilayah tertentu terutama untuk masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan permasalahan kesehatan dan aspek sosial-budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan sehingga penanganannya juga harus mempertimbangkan aspek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini akan dibahas mengenai potensi metode ABCD No NiNi sebagai alternatif pemecahan masalah pernikahan dini yang solutif dan berpotensi menciptakan dampak positif yang signifikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode literature review, yaitu sebuah pencarian literatur dari berbagai referensi, seperti jurnal penelitian, review jurnal, buku, dan data-data yang berkaitan dengan upaya yang sudah dilakukan dalam pencegahan pernikahan dini yang ada di Indonesia dan efektifitas metode emotional demonstration dalam perubahan perilaku. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan google scholar di internet dengan kata kunci metode emo-demo, pernikahan dini di Indonesia, dan upaya pencegahan pernikahan dini yang telah dilaksanakan.

HASIL

Emotional Demonstration (Emo-Demo) adalah salah satu metode pendekatan komunikasi baru yang mengacu pada teori *Behaviour Centered design* (BCD). Teori BCD merupakan pendekatan baru yang berpusat pada perilaku, teori BCD mempunyai prinsip bahwa perilaku hanya dapat berubah sesuai respon atas sesuatu yang baru, menarik, dan menantang. Emo-Demo adalah penggabungan strategi dari *Behaviour*

Communication Change (BCC) yaitu proses interaktif antara individu, kelompok atau masyarakat dalam mengembangkan strategi komunikasi untuk mencapai perubahan perilaku secara positif (Hidayati et al., 2017).

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa salah satu metode hasil pengembangan *A Behavioural Centred Design* yang terbukti efektif dalam perubahan perilaku adalah metode Emo-Demo. Akan tetapi, selama ini metode Emo-Demo berisi informasi tentang perbaikan gizi ibu dan anak. Hal tersebut kemudian memunculkan gagasan untuk menerapkan metode Emo-Demo untuk permasalahan pernikahan dini yaitu dengan mendesain informasi yang disampaikan ke dalam bahasa daerah untuk memantapkan penerimaan dan pemahaman masyarakat. Metode inovasi pengembangan Emo-Demo berbasis budaya lokal tersebut kemudian disebut dengan metode *A Behavioural Centred Design* untuk pencegahan pernikahan dini (ABCD No Nini).

Keberhasilan dan efektifitas penerapan Emo-Demo telah dibuktikan dari hasil evaluasi pelaksanaan di beberapa wilayah. Pembelajaran menggunakan metode Emo-Demo dalam penyuluhan cuci tangan yang dilakukan selama 2 minggu mampu mempengaruhi sasaran untuk memahami dan mempelajari cara cuci tangan yang baik dan benar (Aziz et al., 2019). Dalam penyuluhan anemia menggunakan metode Emo-Demo terhadap ibu hamil menghasilkan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala anemia (Nuraini & Iswati, 2021).

Metode Emo-Demo umumnya diterapkan khusus pada masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), baik gizi pada ibu hamil maupun gizi pada anak. Adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku terhadap pesan kesehatan yang disampaikan melalui metode Emo-Demo diharapkan dapat merubah keterampilan pola hidup yang lebih baik, kemudian dari hasil monitoring evaluasi kegiatan edukasi dan Emo-Demo yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman sasaran mengalami peningkatan disebabkan karena dalam pelaksanaan pemberian materi, metode dan media yang digunakan beragam

dan mengikutsertakan banyak panca indra manusia (Putri, 2021)

PEMBAHASAN

Emo-Demo merupakan kegiatan yang sangat partisipatif yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan secara sederhana dengan cara yang menyenangkan atau menyentuh emosi, sehingga mudah untuk diingat dan berdampak dibandingkan dengan strategi perubahan perilaku konvensional lainnya (Yustiyani & Nurmansyah, 2022). Kegiatan Emo-Demo merupakan kegiatan yang berbasis pada perubahan sasaran yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN). Metode Emo-Demo ini menggunakan cara yang bersifat kreatif dan inovatif untuk mencapai perilaku dalam bidang kesehatan masyarakat (Hidayati et al., 2017).

Emo-Demo menghubungkan beberapa komponen penting dalam permainan, yaitu memberikan kesempatan seseorang untuk belajar langsung melalui eksperimen, pemberian informasi dengan melibatkan bagian otak serta menyentuh emosi. Keunggulan metode Emo-Demo adalah pesan yang disampaikan bersifat nyata sehingga mudah untuk dipahami dan diingat serta sasaran mudah dan mau mencoba perilaku baru (Rahmawati, 2022).

Metode inovatif ABCD No NiNi merupakan metode Emotional Demonstration (Emo-Demo) berbasis budaya local yaitu yang berbahasa Banjar. Kehandalan metode ABCD No NiNi ini sangat mudah dipahami dan dimengerti khususnya oleh masyarakat Kalimantan Selatan. Permainan ABCD No NiNi yang dilakukan juga menciptakan momen mengejutkan sehingga membuat responden memikirkan kembali perilakunya serta meningkatkan emosi responden mengenai perilaku yang diharapkan. Selain itu, kehandalan metode Emo-Demo ini adalah melibatkan beberapa indera seperti indera peraba, penciuman, pendengaran, pelinghatan serta melibatkan bagian otak (Rahmawati, 2022).

ABCD No NiNi dikembangkan ke dalam satu paket permainan mengenai pernikahan dini. Pada permainan tersebut terdapat informasi mengenai pengertian, faktor, dampak, dan cara pencegahan pernikahan dini yang dikemas ke dalam empat buah permainan yaitu Permainan A, B, C, dan D. Informasi tentang pencegahan pernikahan pada permainan ABCD dapat disampaikan menggunakan budaya lokal atau bahasa daerah sesuai dengan daerah asal masyarakat sasaran. Sebagai contoh masyarakat sasaran untuk wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dimana sebagian besar masyarakat adalah berasal dari Suku Banjar dengan bahasa sehari-hari menggunakan Bahasa Banjar.

SIMPULAN

ABCD No NiNi merupakan metode inovatif yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan pernikahan dini, memuat beberapa permainan menggunakan metode Emo-Demo secara inovatif. Metode Emo-Demo tersebut berupa rangkaian permainan atraktif yang berfokus pada pemberian informasi tentang pencegahan pernikahan dini berbasis budaya lokal atau menggunakan bahasa daerah. Di dalam satu paket ABCD No NiNi memuat empat permainan yang berhubungan dengan pengertian, faktor, dampak, dan cara pencegahan pernikahan dini. Penerapan permainan ABCD No NiNi kepada sasaran berkisar 4 minggu sebagai pelaksanaan pemberian edukasi dengan durasi 20 menit untuk masing-masing permainan. Setelah dilakukannya pemberian edukasi diharapkan pengetahuan sasaran mengalami peningkatan mengenai pernikahan dini dan mampu untuk tidak melakukan pernikahan dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Nurul Hidayah, SKM., M. Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini

REFERENSI

Alem, A. Z., Yeshaw, Y., Kebede, S. A., Liyew, A. M., Tesema, G. A., Agegnehu, C. D., &

- Teshale, A. B. (2020). *Spatial Distribution and Determinants of Early Marriage among Married Women in Ethiopia: A spatial and Multilevel Analysis*. 1–13.
- Azza, A., Yunitasari, E., & Triharini, M. (2022). *Pernikahan Dini Dalam perspektif Budaya dan Kesehatan (Studi Kasus pada masyarakat Madura-Jember)*. 1(4), 601–607.
- Bezie, M., & Addisu, D. (2019). *Determinants of early marriage among married women in Injibara town , north West Ethiopia : community-based cross- sectional study*. 1–6.
- Chear, N. J. Y., Khaw, K. Y., Murugaiyah, V., & Lai, C. S. (2016). Cholinesterase inhibitory activity and chemical constituents of *Stenochlaena palustris* fronds at two different stages of maturity. *Journal of Food and Drug Analysis*, 24(2), 358–366. <https://doi.org/10.1016/j.jfda.2015.12.005>
- Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–746. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>
- Hidayati, G. S., Nugraha, Y., Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. (2017). *Implementasi Emotional Demonstration (Emodemo) Meningkatkan Pemahaman Ibu Tentang Nutrisi Anak dalam 1000 HPK*. June, 246–250. <https://www.researchgate.net/publication/333865405>
- Magdhalena, W., & Zamzani, I. (2022). *Early Marriage Issues During the COVID-19 Pandemic*. 239–243.
- Montazeri, S., Gharacheh, M., Mohammadi, N., Rad, J. A., & Ardabili, H. E. (2016). *Determinants of Early Marriage from Married Girls ' Perspectives in Iranian Setting : A Qualitative Study*. 2016.
- Muqaffi, A., Rusdiyah, R., & Rahmi, D. (2022). Menilik Problematika Dispensasi Nikah Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Anak Pasca Revisi UU Perkawinan. *Journal of Islamic and Law Studies*, 5(3), 361–377. <https://doi.org/10.18592/jils.v5i3.5914>
- Nadhifah, N., & Kuncorowati, P. W. (2022). *Upaya Preventif dan Promotif Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kesengsem dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Kabupaten Sleman*. 11(01), 123–133.
- Rahman, M. M., Ahmad, S. H., Mohamed, M. T. M., & Ab Rahman, M. Z. (2014). Antimicrobial Compounds from Leaf Extracts of *Jatropha curcas*, *Psidium guajava*, and *Andrographis paniculata*. *Scientific World Journal*, 2014. <https://doi.org/10.1155/2014/635240>
- Rahmawati. (2022). DEVELOPMENT OF EMOTIONAL DEMONSTRATION INTERVENTION ON CHANGES IN ADOLESCENT ' S EATING PATTERNS AT GORONTALO DISTRICT. *Disertasi Thesis, Universitas Hasanuddin*.
- Sistiarani, C., Hariyadi, B., & Wahyuningsih, E. (2020). Pemberdayaan Orangtua Remaja Melalui Program Bina Keluarga Remaja untuk Mencegah Pernikahan Usia Dini. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X*, 205–211.
- Song, H., Jeong, D., & Lee, M. (2021). Bioactivity-Guided Extract Optimization of *Osmanthus fragrans* of Phillyrin. *Plants*, 10(8), 1545.
- Tekile, A. K., Woya, A. A., & Basha, G. W. (2020). *Determinants of early marriage among female children in Amhara Region , Ethiopia*. 20(3), 1190–1195.
- Wahyuni, W. T., Saharah, M., Arif, Z., & Rafi, M. (2020). Thin Layer Chromatographic Fingerprint and Chemometrics Analysis for Identification of *Phyllanthus niruri* from its Related Species. *Journal of the Indonesian Chemical Society*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.34311/jics.2020.03.1.47>
- Yuksel-Kaptanoglu, I., & Ergocmen, B. A. (2014). Early Marriage: Trends in Turkey, 1978-2008. *Journal of Family Issues*, 35(12), 1707–1724. <https://doi.org/10.1177/0192513X14538025>
- Yunita, T., Caturputri, R., Widiyarti, & Nuhan, D. C. (2018). *Musi Karungut dalam Tradisi Masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah*.
- Yustiyani, Y., & Nurmansyah, M. (2022). Penggunaan Pendekatan Emo-Demo dalam Edukasi Pencegahan Stunting pada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 250–257. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.904>